

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum, baik material maupun spiritual. Pembangunan nasional merupakan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia disegala bidang. Dari pembangunan ini diharapkan dapat tercipta suatu keadilan dan kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 ayat (1) menyatakan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Selanjutnya didalam penjelasan pasal 33 tercantum dasar demokrasi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Oleh karena itu, bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Pembangunan koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat diarahkan agar makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang sehat, tangguh, kuat dan mandiri serta berakar dalam masyarakat. Koperasi sebagai bagian dari perekonomian nasional diharapkan menjadi badan usaha yang mampu berperan disemua bidang usaha, terutama dalam kehidupan ekonomi rakyat dalam mewujudkan demokrasi ekonomi.

Menurut Rudianto (2010), Koperasi merupakan suatu kumpulan yang didirikan oleh beberapa orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan dan pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan peranannya.

Untuk mewujudkan sebuah koperasi yang memiliki pengelolaan usaha yang baik dibutuhkan partisipasi aktif anggota dan perputaran pendapatan yang baik. Pada umumnya perputaran pendapatan yang baik akan mampu meningkatkan sisa hasil usaha yang merupakan total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada periode waktu tiap tahunnya. Jadi, tinggi rendahnya pendapatan tentu akan mempengaruhi besarnya sisa hasil usaha. Pada hakekatnya, aktivitas ekonomi koperasi dapat dilihat dari besarnya tingkat pendapatan koperasi. Jika pendapatan yang dimiliki koperasi sangat terbatas, maka membuat koperasi tersebut mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya sehingga sisa hasil usaha pada koperasi juga mengalami penurunan. Mengingat koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, maka dalam usahanya koperasi harus tetap memperoleh hasil yang layak.

Salah satu bentuk keberhasilan dapat dilihat dari perolehan SHU nya. Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 1 dan 2 Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang di peroleh dalam waktu satu tahun buku di kurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sebagai suatu badan usaha, koperasi didalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan

keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak dari banyaknya jumlah usaha dari koperasi tersebut. (Wayuning, 2013)

Perempuan memiliki peran yang signifikan dalam melaksanakan banyak kegiatan ekonomi. Koperasi tampaknya menjadi instrumen terbaik untuk membawa peningkatan kesejahteraan perempuan dan untuk pengembangan transformasi seperti pemikiran yang lebih terbuka bagi perempuan dengan menggunakan koperasi wanita yang dianggap paling menguntungkan. Koperasi wanita dalam awal berdirinya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari wanita dan menjadi tempat untuk memberdayakan wanita. Untuk selanjutnya koperasi wanita menjadi wadah bagi para wanita untuk membangun suatu perekonomian yang bisa meningkatkan tingkat kesejahteraan wanita dan meningkatkan taraf hidup wanita. (Devanty, 2017)

Keberadaan koperasi wanita sangat menarik untuk dilihat karena terdapat beberapa koperasi yang cukup berkembang. Hal ini dapat dilihat secara kuantitas seperti peningkatan jumlah anggota, volume usaha dan peningkatan SHU sedangkan jika dilihat dari kualitas pengelolaan, koperasi wanita lebih konsisten dan memberikan dampak positif untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal ini salah satunya dicontohkan dengan diadakannya unit simpan pinjam yang dikelola oleh wanita di beberapa Propinsi (Ratnasari, 2013).

Jika dilihat perkembangan jumlah anggota koperasi dan kopwan pada periode yang sama berdasarkan keanggotaan antara jumlah anggota pada koperasi umum dengan kopwan, sangat terlihat jauh perbedaannya. Sedikitnya jumlah kopwan mengungkapkan bahwa Sosialisasi mengenai kopwan masih kurang sehingga masyarakat kurang mengetahui adanya kopwan dan masyarakat atau perempuan belum merasakan dampak keberhasilan kopwan yang ada di lingkungannya. Seperti halnya yang terjadi pada koperasi wanita Sri Rejeki Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, karena

masih diperlukan sosialisasi mengenai kopwan, memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pengurus kopwan karena masih sangat potensial untuk dikembangkan.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Wanita Sri Rejeki Kecamatan Balongbendo karena koperasi tersebut pernah mendapatkan penghargaan koperasi berprestasi Sidoarjo pada tahun 2018. Selain itu terdapat factor pendukung yang menarik perhatian peneliti, yaitu terdapat penurunan jumlah Sisa Hasil Usaha pada koperasi tersebut.

Tabel 1.1.
Data Jumlah Pendapatan, Jumlah Simpanan dan Jumlah SHU Koperasi Wanita Sri Rejeki Periode tahun 2016 – 2018

Tahun	Jumlah simpanan	Jumlah Pendapatan	Jumlah SHU
2016	Rp.75.751.475	Rp. 53.824.500	Rp. 34.382.321
2017	Rp.52.021.278	Rp. 44.139.000	Rp. 29.432.507
2018	Rp.116.792.939	Rp. 65.547.500	Rp. 45.652.423

Sumber: Laporan RAT Tahunan

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan Jumlah SHU sebesar dari Rp. 34.382.321 menjadi Rp. 29.432.507 namun pada tahun berikutnya mampu memperbaiki hingga Jumlah SHU naik dari Rp. 29.432.507 menjadi Rp. 45.652.432 dengan jumlah simpanan dan pendapatan yang juga ikut naik. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah simpanan dan jumlah pendapatan koperasi berkurang dan bertambah seperti yang ada di dalam tabel diatas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh jumlah pendapatan dan Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Wanita Sri Rejeki Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Periode Tahun 2016-2018".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah jumlah pendapatan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi wanita Sri Rejeki Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Periode Tahun 2016-2018 ?
2. Apakah jumlah simpanan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi wanita Sri Rejeki Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Periode Tahun 2016-2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh jumlah pendapatan terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi wanita Sri Rejeki Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Periode Tahun 2016-2018.
2. Menguji pengaruh jumlah simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi wanita Sri Rejeki Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Periode Tahun 2016-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku kuliah, terutama ilmu pengetahuan tentang perkoperasian sehingga mendapat pengalaman baru dalam berfikir dan juga dapat menambah wawasan pengetahuan

mengenai partisipasi anggota koperasi dan jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha.

2. Bagi Koperasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi koperasi wanita Sri Rejeki Kecamatan Balongbendo dalam menganalisis jumlah anggota dan jumlah simpanan untuk dapat meningkatkan sisa hasil usaha
3. Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang perkoperasian sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis di waktu yang akan datang terutama untuk mahasiswa akuntansi serta perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi yang dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.